

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 KARANGPANDAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

TOHARINI
Q 100 110 186

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 KARANGPANDAN**

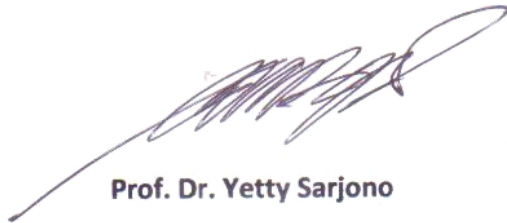
Disusun oleh:

TOHARINI

NIM: Q. 100 110 186

Telah diterima dan disetujui untuk diajukan sebagai Naskah Publikasi Magister
Manajemen Pendidikan.

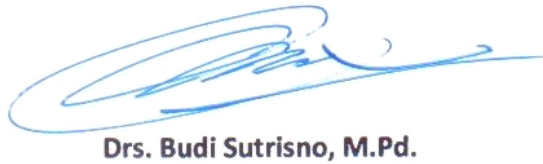
Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono

Surakarta, 12-12-2014.

Pembimbing II



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 KARANGPANDAN**

Oleh

Toharini, Yetty Sarjono, Budi Sutrisno
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email :

ABSTRACT

The thesis of this study to determine and describe the innovative Active Learning Management Creative Effective and Fun (PAIKAM) at SMP Negeri 1 Karangpandan. Subfokus, PAIKEM planning and implementation, evaluation model of learning. Qualitative research methods, ethnographic research design, research conducted in SMP Negeri 1 Karangpandan, data collection by, interviews, observation, document analysis, data analysis through, data reduction, data display, and conclusion. The results of the research that manage schools, which set the whole potential of the school in order to achieve educational goals. PAIKEM, fun learning child-centered means, a child must be active, innovative, creative and effective. Community participation, is a major component implementation process of education, for it needs to be optimized as empowerment in realizing the vision and mission of the school with the new education Dikma. Which is currently in the implementation of Curriculum 2013, the refinement of the SBC with scientific learning needs to be applied. Being in the model is the assessment process evaluasi learning, formative and summative, this is almost the same as curriculum assessment in 2013, because KI KI 1 and 2, the assessment conducted with authentic assessment (process). Besides held improvement and enrichment after summative, assessment results as a document for schools and students.

Keywords: planning, implementation and evaluation of learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran Aktif inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKAM) pada SMP Negeri 1 Karangpandan. Subfokus, Perencanaan dan pelaksanaan PAIKEM, model evaluasi pembelajaran. Metode penelitian kualitatif, desain penelitian etnografi, penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Karangpandan, pengumpulan data dengan

data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa mengelola sekolah, yaitu mengatur seluruh potensi sekolah agar tercapai tujuan pendidikan. PAIKEM, pembelajaran menyenangkan yang berpusat pada anak artinya, anak harus aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Peran serta masyarakat, merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan, untuk itu perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Yang saat ini dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, penyempurnaan dari KTSP dengan pembelajaran saintifik perlu diterapkan. Sedang dalam model evaluasi pembelajaran adalah penilaian proses, formatif dan sumatif, hal ini hampir sama dengan penilaian kurikulum 2013, karena KI 1 dan KI 2 penilaian sikap yang dilakukan dengan penilaian otentik (proses). Disamping itu diadakan perbaikan dan pengayaan setelah sumatif, hasil penilaian sebagai dokumen untuk sekolah dan siswa.

Kata kunci : Perencanaan, pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan tidak meningkat dengan rata, diantaranya akibat dari kesulitan belajar. Beberapa kesulitan belajar, antara lain : 1) guru yang hanya menggunakan satu cara dalam mengajar, yaitu visual, 2) guru mengajar dengan papan tulis dan buku (visual), 3) murid belajar dengan cara mencatat, mengerjakan tugas dan mengerjakan tes secara tertulis / lesan. Belajar bila hanya dengan mengandalkan salah satu akan gagal, misalnya : aku mendengar, aku lupa ; aku menulis, aku ingat ; aku melakukan, aku mengerti. Ketiga ini akan terkafer dalam pembelajaran model PAIKEM. Karena itu ketiganya telah memenuhi, yaitu ada diskusi kelompok, ada presentasi dan ada presentasinya. Apalagi dalam pembelajaran dengan strategi saintifik akan lebih lengkap dan sempurna.

Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat, yang mana kadang-kadang kebijakan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan. Sehingga sekolah tidak mandiri, motivasi, keluwesan, inisiatif dan kreativitas dalam mengembangkan dan memajukan prestasi di sekolahnya. Kurang adanya partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat (wali murid) dalam penyelenggaraan pendidikan (hanya terbatas pada dukungan dana). Sedang dukungan moral, pemikiran barang dan jasa, akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat sebagai stakeholder kurang mendapat perhatian, terutama dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan pendidikan.

Oleh karena itu MBS lah yang akan berperan memberi peluang bagi seluruh warga sekolah untuk melakukan inovasi dan improvisasi sekolah yang hubungannya dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajemen yang tumbuh dari profesionalisme yang dimiliki.

2. Tujuan

Secara garis besar dalam berbagai kegiatan, PAIKEM dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan dasar.

Asmani (2013 : 127) mengatakan untuk menerapkan PAIKEM secara efektif dan produktif, ada delapan metode jitu yang harus dilakukan guru, yaitu mendorong siswa menghafal, menekankan siswa untuk bertanya, memulai diskusi interaktif, mengajak siswa belajar di luar kelas, mengembangkan kreativitas siswa, melatih penelitian dan melatih jurnalistik.

Maka tujuan pelaksanaan PAIKEM mengutamakan aspek keaktifkan, kreatifitas dan inovatif, sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, menuntut guru untuk menguasai berbagai metode mengajar serta keterampilan dasar mengajar. Penguasaan berbagai metode mengajar tersebut akan memberi keleluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik dan aspek-aspek lainnya, sehingga prinsip-prinsip PAIKEM dapat diterapkan secara optimal.

Sedang MBS merupakan peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam manajemen sekolah karena merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah. Demikian juga dalam pelaksanaan program, dukungan masyarakat perlu dioptimalkan. Rencana pengembangan Sekolah dibuat bersama-sama oleh sekolah dan masyarakat., disampaikan secara terbuka, diperbaharui setiap tahun, dan dilaksanakan. Dalam perjalanan program, tentu perlu control dengan tujuan sebagai upaya untuk memperbaiki program pengembangan sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif kualitatif Moleong (2012: 26) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ", jadi pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Desain penelitian etnografi, etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara (Creswell, 2010: 20). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak ibu guru terkait, wali murid dan siswa siswi SMP Negeri 1 Karangpandan.

Analisis data adalah proses pengujian secara sistematis untuk mendapatkan data secara langsung data alami, sehingga bersifat diskriptif naturalis. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 91-92) mengemukakan, bahwa dalam proses analisis data terdapat tiga kegiatan utama yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data : untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data merupakan bagian dari analisis agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk padu, yang bentuknya seperti matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dengan bagan yang padu, akan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi, analisis dokumen dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, dapat diketahui bahwa pengelolaan PAIKEM dalam

implementasi Manajemen Berbekolah melalui kegiatan : Pembelajaran di SMP Negeri 1 Karangpandan ditunjukkan pada hasil penelitian. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, Alokasi waktu untuk ; appersepsi, penyajian materi, evaluasi dan tindak lanjut, Menerapkan pendekatan CTL, Memanfaatkan media berupa LCD, dan alat peraga berupa gambar-gambar. Mengimplementasikan aspek kemampuan pengetahuan dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan, Daftar hadir siswa sebagai alat kontrol kehadiran siswa, silabus dan RPP sebagai panduan kegiatan, buku teks sebagai acuan dalam penyajian materi pembelajaran.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan kelas, tahap awal sebagai pembuka komunikasi antara guru dengan siswa, guru mengarahkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Pada tahap ini guru sudah mulai menerapkan pendekatan dan strategi CTL, yang di kandung maksud agar proses pembelajaran berada pada suasana yang komunikatif, edukatif dan harmonis.

Kunandar (2011:301) menyatakan bahwa di Amerika dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata anak didik yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Jadi pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja. Tahap instruksional, tahap penyajian materi pembelajaran, pada tahap ini guru menggunakan media, metode, yang ditujukan untuk membantu siswa mudah menyerap dan

mencerna materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Marlow, Christopher (2012) dengan judul "*Making game and inveromental. Design : Reveling landscape*", bahwa di Eropa kurikulum desain lingkungan memiliki potensi besar untuk merangsang pedagogis tradisional, mendorong belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan bermakna dan mengesankan.

Polard & Carol (2012) dengan judul "*Lesson learned from Client Projects in an Undergraduate Project Management Course*", bahwa pembelajaran manajemen proyek untuk mendapat pengalaman dunia nyata dalam mengelola proyek. Analisis data yang dihadapi siswa sebagai manajer proyek, dimungkinkan oleh lingkungan belajar yang inovatif, termasuk perbedaan antara pembelajaran konseptual dan pengalaman belajar.

Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa dalam pembelajaran dengan metode CTL, anak setelah menerima materi pembelajaran langsung mengkonstruksikan, sehingga akan mendapat pengalaman ketika menerapkan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja, sehingga proses pembelajaran ini menjadi lebih bermakna.

Dalam kegiatan pembelajaran kelas menerapkan pendekatan CTL, alat peraga berupa gambar, media pembelajaran LCD atau menggunakan Teknologi INFORMASI dan KOMUNIKASI (TIK) untuk mendorong INFORMASI dan pengetahuan. Lissa Ilomaki (2008) dan Efraim Okoro (2012), menyatakan bahwa menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran untuk memotivasi peningkatan kualitas dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.

Keunggulan penggunaan perangkat elektronik dalam media pembelajaran adalah memudahkan bagi guru untuk mendesain ulang, mempresentasikan, mengevaluasi dan mengakses sumber-sumber belajar sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. Sedang kelemahan penggunaan perangkat

elektronik bagi guru yang kurang mampu mengoperasikan alat tersebut berdampak negatif, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru kurang berwawasan luas, sedang bagi siswa kurang lengkap dalam menerima materi pembelajaran. Efraim Okoro, menyatakan Jaringan sosial dan saluran komunikasi elektronik adalah alat yang efektif dalam proses belajar mengajar dan semakin meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Proses ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kolaborasi dan partisipasi kegiatan kelas dan kerja kelompok serta memberikan aliran penyebaran informasi dengan metode canggih yang menghasilkan hasil yang terukur.

Keith S. Taber (2010), menyatakan Mempersiapkan Guru untuk penelitian berbasis profesi. Artinya di masa depan akan diharapkan bahwa guru harus memenuhi syarat untuk setidaknya tingkat gelar Master. Program pendidikan awal universitas besar Inggris sekarang cenderung ditawarkan di tingkat pasca sarjana, terlihat sebagai bagian pertama dari gelar master (serta memberikan pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk memenuhi standar Nasional untuk status guru yang berkualitas). Ini berarti mereka memasuki pendidikan guru diharapkan untuk terlibat dengan penelitian ke dalam pengajaran dan pembelajaran selama pelatihan awal mereka. Ini adalah dianggap penting, sehingga dari awal karir mereka, guru baru melihat diri mereka sebagai bukti praktisi berbasis dan bagian dari peneliti profesi informasi.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 1 Karangpandan ditunjukkan pada hasil penelitian, (1) Sosialisasi (2) Menjalin hubungan / memperbanyak mitra kerja di antara lembaga / unsur-unsur terkait untuk menjalin kerja sama yang dibutuhkan sekolah. (3) Optimalisasi peran/hubungan antar unsur/komponen yang mendukung sekolah. (4) Penerapan tata kelola, fungsi dan aspek MBS. (5) Meningkatkan kapasitas sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi / mutu sekolah terutama mutu pembelajaran di SMP N 1 Karangpandan.

Sosialisasi diawali dengan sosialisasi guru, tenaga pendidik, siswa, komite sekolah, orang tua, dinas/instansi terkait dan masyarakat secara umum. fungsi dan aspek MBS untuk meningkatkan kapasitas sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi dan mutu/mutu sekolah, terutama mutu pembelajaran. NP. Prabhakar and KV. Rao (2011) tentang *School Based Management : An Analysis of the Planning Framework and Community*, menunjukkan bahwa orang tua atau masyarakat sangat kecil dalam memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembangunan sekolah swasta, sehingga tidak terlibat dalam pengambilan keputusan serta tidak begitu mempunyai rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Sedangkan Ahmad, Nath, Edcil dan Gario menegaskan, masyarakat selalu memberikan dukungan dalam pembangunan gedung sekolah dan segala kegiatannya, karena partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, sehingga desentralisasi bisa membawa sekolah dekat dengan masyarakat.

Prabhakar dan Rao, mengeksplorasi situasi kerangka perencanaan manajemen sekolah dan partisipasi masyarakat, bahwa orang tua/masyarakat sangat kecil dalam memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembangunan sekolah umum yang dikelola secara pribadi oleh sekolah swasta, sehingga orang tua/masyarakat tidak terlibat dalam mengambil keputusan. Maka tidak begitu mempunyai rasa tanggung jawab dalam memperkuat perencanaan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Sedangkan Ahmad, Nath, Edcil (1999) dan Gario (2002) menegaskan masyarakat selalu memberikan dukungan dalam pembangunan gedung dan kegiatan sekolah, karena partisipasi masyarakat dalam pendidikan memang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, namun dampaknya bervariasi sesuai dengan bentuk partisipasi murni dari lembaga masyarakat dengan rasa memiliki, sehingga desentralisasi ini berarti membawa sekolah dekat dengan masyarakat.

Erik Limberg, Cs, menyatakan MBS memperluas ruang Kepala Sekolah untuk melakukan manuver dengan mentransfer kekuatan untuk keputusan dan

semester bersangkutan. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM diberi kesempatan sekali untuk mengulang, bagi siswa yang nilai sudah sama atau melebihi KKM diberikan pengayaan. Nilai dari sumatif dicatat terpisah dari nilai formatif. Dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, nilai formatif dan nilai sumatif diolah menjadi nilai akhir yang dicatat pada buku raport anak sebagai dokumen bagi siswa dan dicatat pula di buku leger nilai sebagai dokumen sekolah.

Prosedur evaluasi menurut Suzana Vlastic, Smiljana Vale, Danijela Krizman Puhar (2012), Komponen utama dari evaluasi adalah metodologis. Pendekatan pada penerapan metode dan prosedur pengumpulan data yang baik. Syarat yang mendasar bagi peningkatan mutu adalah pembentukan sistem evaluasi *internal* dan evaluasi *eksternal* yang aktif. Evaluasi internal menyiratkan peran dari penilaian siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar. Constant Leung and Catriona Scott (2009) Penilaian bersifat menyeluruh terhadap proses belajar mengajar, dengan tujuan : untuk mendukung proses belajar mengajar, prinsipnya memberi informasi pengajaran yang akan datang feedback bagi siswa, untuk orang tua dan guru yang lain. 2. mengidentifikasi penggunaan penilaian secara luas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Simpulan

Pembelajaran PAIKEM dirancang untuk mengaktifkan anak, mengembangkan kreatif sehingga efektif, namun tetap menyenangkan. Sedang guru hendaknya melibatkan proses aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengkonstruksikan pengetahuannya.

Anak pada dasarnya mempunyai sifat ingin tahu dan berimajinasi, yang mana kedua sifat itu modal dasar bagi berkembangnya sikap berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu ada keterkaitan antara KTSP dalam model PAIKEM dengan Kurikulum 2013. Karena PAIKEM adalah model pembelajaran

yang menuntut pendidik peserta didik aktif dan kreatif (dapat menciptakan sesuatu yang baru). Sedang Kurikulum 2013 anak didik atau peserta didik dengan mempunyai 2 sifat ini mendukung sekali dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik, karena dengan sifat ingin tahu dan berimajinasi anak akan kritis untuk menganalisis masalah. Sedang kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, sehingga akan menghasilkan suatu produk. Maka kalau dilihat dari kedua masalah tersebut anak cocok sekali dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

MBS merupakan tata kelola / strategi di mana ketika sekolah bisa berkembang, maju baik akademis maupun non akademis. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah perlu melibatkan semua komponen-komponen terkait baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kaitannya MBS dengan PAIKEM, Kepala Sekolah perlu menghimpun dan memotivasi secara efektif untuk mengaktifkan kegiatan MGMP dan lesson study baik intern maupun ekstern antar bidang studi dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesional guru dalam mengajar.

Evaluasi secara otentik (menyeluruh) mulai elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Semua ini dilakukan sebagai pertimbangan UAS dan UKK. Disamping ada penilaian formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi penting dalam pembelajaran, karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan untuk mengetahui strategi, keefektifan dari pendekatan dalam proses belajar, media dan metode yang diterapkan guru. Untuk itu penilaian harus dilakukan melalui prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Agar keberhasilan belajar tercapai maka penilaian tidak hanya dilakukan pada siswa tapi juga kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Ma'mur, 2013 "7 Tips Aplikasi PAKEM". Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press.
- Asmani Ma'mur, 2013 "7 Tips Aplikasi PAKEM". Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press.
- Ephraim Okoro and Howard, 2012, Integrating Social Media Technologies In Higher Education : Cost- Benefits Analysis, University USA, [Http://www.Cluteinstitute.com/255](http://www.Cluteinstitute.com/255).
- Erik Lindberg & Vladimir Vanyushyn, 2013, School-Based Management with or without instructional Leadership : Experience from Sweden, USBE, Umea University, Umea, Sweden, E-mail:Erik.Lindberg@usbe. Umu.se.
- John W. Cresswell. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Keith S Taber, 2010, Preparing Theachers for a Research-Based Profession, Faculty of Education, University of Cambidge, UK
- Kunandar, 2011 "Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru". Jakarta Utara : PT Rajagrafindo Persada.
- Leung, Constant and Scott, Catriona, 2009, *FORMATIVE A ASSESSMENT IN LANGUAGE EDUCATION POLICIES: EMERGING LESSONS FROM WALES AND SCOTLAND*,
- Lisa Ilomaki, 2008, The effects of on school : Teachers and students perspectives, University of Turku Finland.
- Maleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pollar, Carol E, 2012, Lesson Learned Client Projects in an Undergraduate ProjectManagementCourse,<http://searchProquest.com/docview/1315921599/accounted=34598>.
- Prabhakar N.P and Rao K.V, 2011, "School Based Management : Analysis of the Planning Framework and Community participation, University An dhra Pradesh, India ([www. Researchersworld.com](http://www.Researchersworld.com)).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).Bandung : Alfabeta.

Vlasic, Suzana¹, Vale, Smiljana², Puhar, Danijela Krizman³, 2012, *QUALITY MANAGEMENT IN EDUCATION*, 2smiljanavale@net.hr, 3Financial Manager, Maistra d.d., Croatia, danijela.krizman.puhar@maistra.hr. <http://www.efos.hr/repec/osi/journal/PDF/InterdisciplinaryManagementResearchV/IMPR5a46pdf>.